

## Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Komunikasi di Era Digital

Imam Ahmad Fatahilah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [imamahmadfatahilah09@gmail.com](mailto:imamahmadfatahilah09@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Bahasa Inggris semakin berperan krusial dalam interaksi digital, khususnya seiring dengan bertambahnya penggunaan platform media sosial dan aplikasi internasional. Namun, banyak pengguna belum sepenuhnya memahami bagaimana bahasa Inggris mendukung pemahaman informasi digital serta interaksi lintas negara. Penelitian ini bertujuan menggambarkan peran bahasa Inggris dalam aktivitas digital mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara kepada dua mahasiswa Universitas Djuanda dengan fokus pada frekuensi penggunaan bahasa Inggris di internet, manfaatnya dalam memahami informasi digital, serta bagaimana paparan melalui aplikasi memengaruhi peningkatan kemampuan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sering menggunakan dan terpapar bahasa Inggris melalui TikTok, game online, dan pencarian informasi di Google. Bahasa Inggris membantu memahami konten digital, memperluas akses ke sumber informasi global, serta mempermudah komunikasi dengan pengguna internasional. Konten hiburan seperti film, lagu, dan game juga berkontribusi dalam menambah kosakata secara natural. Meski demikian, responden masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kosakata dan lingkungan yang kurang mendukung praktik bahasa Inggris secara langsung. Penggunaan smartphone dan aplikasi digital tetap memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris secara bertahap. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang sedikit sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa bahasa Inggris merupakan kompetensi penting dalam literasi digital dan perlu terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi global di era modern.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Komunikasi digital, Internet, Media social, Kemampuan bahasa

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa universal karena digunakan sebagai bahasa utama di banyak negara di seluruh dunia. Selain itu, bahasa Inggris juga menjadi salah satu bahasa internasional yang penting untuk dipelajari dan dikuasai (Maduwu, 2016). Bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran utama dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (S. H. Nisa et al., 2024). Bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa asing pertama di Indonesia pada 12 Desember 1967 melalui

SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967(Ashila et al., 2024). Berdasarkan posisi dan perannya sebagai bahasa asing di Indonesia, bahasa Inggris tidak bersaing dengan bahasa lainnya, terutama bahasa daerah dan bahasa resmi, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Inggris diajarkan di institusi pendidikan, tetapi tidak digunakan sebagai bahasa utama. (Agustin, 2025). Meski demikian, di era global seperti sekarang, permintaan masyarakat akan kemampuan berbahasa Inggris terus meningkat karena manfaatnya yang langsung dirasakan dalam kehidupan sehari-hari(Emiliasari & Kosmajadi, 2019). Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan pentingnya bahasa Inggris dalam komunikasi di era digital serta menganalisis bagaimana penggunaannya mendukung interaksi dan akses informasi melalui berbagai platform digital. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia sering menggunakan bahasa Inggris secara tidak tepat(Cahyani et al., 2021). EF EPI merupakan indeks awal yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kemampuan berbahasa Inggris orang dewasa di berbagai negara(Maduwu, 2016). Penggunaan bahasa asing di Indonesia juga semakin meningkat dan semakin diutamakan oleh lembaga pendidikan serta berbagai program bertaraf internasional(Mika & Mardiana, 2023)

Era revolusi digital adalah periode di mana berbagai individu, termasuk mahasiswa, memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas mereka sehari-hari(Fauziah et al., 2024).Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan memperoleh informasi(Sya et al., 2025)

.Kemajuan teknologi di abad ke-21 berlangsung dengan sangat pesat dan di sertai peningkatan mutu Sumber Daya Manusia yang terus mengalami perkembangan. (Maulana et al., 2023).Di era digital, bahasa Inggris menjadi salah satu elemen penting yang mendukung aktivitas tersebut. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris banyak digunakan dalam aplikasi digital, media sosial, game online, serta mesin pencari(Amalia et al., 2022). Hal ini menyebabkan pengguna internet dituntut untuk memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris untuk beradaptasi dan

komunikasi serta memahami berbagai informasi.

Komunikasi adalah bentuk ketergantungan antarindividu dan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi syarat utama bagi manusia sebagai makhluk sosial (Murniarti, 2019). Sebagian besar aktivitas harian manusia, sekitar 90%, terdiri dari kegiatan komunikasi (H. Nisa, 2016). Komunikasi memiliki berbagai fungsi, antara lain fungsi sosial, ekspresif, ritual, dan instrumental. Menurut Afnibar (2020), komunikasi sosial bertujuan membentuk konsep diri seseorang melalui upaya memberikan hiburan serta membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan, sehingga individu dapat diterima dan terhindar dari masalah. Berbeda dari komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dilakukan untuk mengungkapkan perasaan, baik secara langsung maupun tidak langsung; contohnya dapat terlihat ketika seseorang membaca puisi. Fungsi berikutnya adalah komunikasi ritual, yaitu komunikasi yang digunakan untuk menegaskan komitmen antar anggota dalam sebuah kelompok dan memelihara tradisi yang telah mereka miliki. Sementara itu, komunikasi instrumental merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan memberikan informasi, mengajak, memotivasi, atau membujuk seseorang agar mengubah pemikiran, keyakinan, maupun perilakunya. (Hartatik & Lestari, 2021).

Selain itu, bahasa Inggris kini menjadi salah satu bahasa utama dalam komunikasi global. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan suatu rancangan yang menghasilkan produk tertentu dan memberikan efisiensi dalam berbagai aktivitas manusia (Bahri et al., 2022). Kemajuan teknologi informasi membawa dampak positif dan mendorong perubahan signifikan dalam dunia pendidikan (Putri et al., 2025). Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa Inggris dapat dikuasai dengan lebih efektif apabila pembelajarannya dirancang dengan baik, termasuk dalam hal memilih media yang tepat (Sabrina & Nurazizah, 2024). Era revolusi digital merupakan periode ketika individu, termasuk mahasiswa, menggunakan sistem digital dalam berbagai aktivitas sehari-hari (Fauziah et al., 2024). Kehadiran media sosial dan platform digital seperti

TikTok, Instagram, dan Roblox mendorong masyarakat untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk membuat konten, berinteraksi, maupun mencari informasi. Sayangnya, banyak pengguna hanya memanfaatkan bahasa Inggris sebagai tren atau simbol status sosial tanpa memahami penggunaan dan struktur yang benar, sehingga sering terjadi kesalahan komunikasi dan pesan yang disampaikan kurang efektif.

Agar mampu bersaing di tingkat global dan mengikuti perkembangan teknologi, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki (Sari et al., 2024). Diperlukan pula pemahaman teoretis yang mendalam, disertai keterampilan yang mendukung, sehingga interaksi dapat berlangsung lancar dan bermakna. Kini, bahasa Inggris menjadi kunci utama keberhasilan dalam meraih karier yang cerah di era globalisasi (Handayani, 2016). Kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh dua kelompok faktor, yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar dirinya. Faktor internal mencakup sikap, motivasi, konsentrasi, serta pola belajar. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, sementara keberhasilan proses belajar tetap sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik peserta didik (Susanthi, 2020). Kehadiran berbagai aplikasi dan sumber belajar daring inilah yang semakin membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, baik untuk komunikasi sehari-hari maupun kebutuhan khusus, seperti membuat caption, video, atau berinteraksi di platform digital.

Generasi muda, sebagai pengguna aktif internet, semakin sering berhadapan dengan konten digital berbahasa Inggris. Mulai dari membuat caption, mencari informasi di Google, hingga berkomunikasi dengan pengguna dari negara lain, kemampuan bahasa Inggris menjadi kompetensi yang memberi keuntungan tersendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bahasa Inggris berperan dalam aktivitas digital melalui wawancara dengan dua narasumber.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan wawancara secara langsung dengan dua orang narasumber

Tabel 1. Pertanyaan Wawancara

| No | <i>*Pertanyaan</i>   |
|----|--|
| 1  | Seberapa sering Anda menggunakan bahasa Inggris saat menggunakan internet?   |
| 2  | Apakah Anda merasa bahasa Inggris membantu Anda memahami informasi digital? Jelaskan alasannya.                                |
| 3  | Dalam kegiatan sehari-hari, aplikasi apa yang paling banyak membuat Anda berinteraksi dengan bahasa Inggris?                   |
| 4  | Apakah Anda menikmati konten hiburan berbahasa Inggris seperti film, lagu, atau game? Jelaskan mengapa iya atau mengapa tidak. |
| 5  | Menurut Anda, seberapa penting bahasa Inggris saat mencari informasi di Google?  |
| 6  | Apa peran bahasa Inggris dalam memudahkan Anda berkomunikasi di media sosial?  |
| 7  | Apakah Anda pernah mengalami kesulitan menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas harian? Jelaskan alasannya.                  |
| 8  | Apakah kemampuan bahasa Inggris Anda meningkat melalui penggunaan smartphone atau aplikasi digital?                            |

|    |  |
|----|--|
| 9  | Dalam hal apa bahasa Inggris membantu Anda ketika belajar hal baru secara online atau offline?         |
| 10 | Apa alasan utama Anda mempelajari atau menerapkan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari? Uraikan. |

Usai menyelesaikan wawancara dengan dua (2) mahasiswa dari Universitas Djuanda, peneliti membuat catatan transkrip dari jawaban dua mahasiswa Universitas Djuanda tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dengan mahasiswa Universitas Djuanda telah dikumpulkan. Transkrip dari peserta dibuat untuk memastikan penelitian tetap memiliki relevansi.

Tabel 2. Hasil Wawancara

| Transkrip Responden |   |
|---------------------|---|
| No                  | <i>*Rata – rata Jawaban</i>   |
| 1.                  | Narasumber menggunakan bahasa Inggris di internet cukup sering, meski kadang hanya dipakai saat membuat caption atau ketika diperlukan saja.                              |
| 2.                  | Bahasa Inggris jelas membantu memahami informasi digital karena banyak platform mencampur bahasa Indonesia dan Inggris, sehingga lebih mudah memahami konten yang muncul. |
| 3                   | Aplikasi yang paling sering memunculkan bahasa Inggris biasanya TikTok, ditambah beberapa game seperti Roblox yang banyak menggunakan istilah Inggris.                    |

|     |   |
|-----|---|
| 4.  | Konten hiburan berbahasa Inggris cukup disukai, baik itu lagu maupun film, karena selain menghibur juga bisa menambah kosakata atau mengekspresikan perasaan secara lebih bebas.    |
| 5.  | Bahasa Inggris sangat penting saat mencari informasi di Google karena hasil pencariannya lebih luas, akurat, dan tidak terbatas pada sumber Indonesia saja.                         |
| 6.  | Dalam media sosial, bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan komunikasi dengan pengguna dari negara lain sehingga interaksi jadi lebih mudah.                                      |
| 7.  | Tantangan terus muncul, terutama karena masih terdapat banyak kata yang belum dikenal atau keadaan yang tidak mendukung untuk berlatih bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.. |
| 8.  | Penggunaan smartphone dan aplikasi digital sangat berpengaruh, karena keduanya membuat proses belajar bahasa Inggris jadi lebih sering dan lebih praktis.                           |
| 9.  | Bahasa Inggris membantu mempelajari hal baru, baik melalui sumber online yang lebih banyak maupun lewat praktik sederhana secara offline.   |
| 10. | Motivasi belajar bahasa Inggris muncul dari keinginan untuk bisa berkomunikasi dengan orang luar negeri serta karena bahasa ini sangat berguna di masa depan.                       |

### 1. Frekuensi Penggunaan Bahasa Inggris di Internet

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua responden cukup sering menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas digital mereka. Penggunaan tersebut tidak selalu intens, namun muncul dalam berbagai situasi seperti membuat caption, membaca konten, hingga ketika aplikasi

atau platform secara otomatis menampilkan teks dalam bahasa Inggris. Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi dengan bahasa Inggris telah menjadi bagian dari rutinitas digital mahasiswa, meskipun bukan dalam bentuk penggunaan formal. Dalam pembahasan, hal ini mencerminkan bahwa bahasa Inggris hadir secara natural melalui kebiasaan digital generasi muda, sehingga eksposurnya terjadi secara tidak disengaja tetapi berkelanjutan.

## 2. Bahasa Inggris sebagai Dukungan Pemahaman Informasi Digital

Responden menyatakan bahwa bahasa Inggris membantu mereka dalam memahami informasi digital, terutama karena banyak platform mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kondisi ini membuat pengguna perlu memiliki kompetensi dasar bahasa Inggris agar dapat menangkap makna informasi secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi digital tidak hanya bergantung pada kecakapan teknis, tetapi juga pada literasi bahasa yang relevan dengan kebutuhan global. Dalam konteks ini, temuan penelitian memperlihatkan bahwa bahasa Inggris berfungsi sebagai alat bantu navigasi informasi digital.

## 3. Aplikasi dan Media Digital yang Menghadirkan Bahasa Inggris

Kedua responden menyebutkan bahwa TikTok, game online seperti Roblox, serta beberapa aplikasi lain merupakan media yang paling sering memunculkan bahasa Inggris. Hal ini memperkuat asumsi bahwa platform berbasis hiburan dan komunitas global menjadi sumber utama paparan bahasa Inggris. Pembahasan mengenai temuan ini menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa dengan aplikasi internasional membuka peluang pembelajaran bahasa Inggris secara informal, tanpa sengaja, dan berlangsung secara konsisten seiring

meningkatnya aktivitas digital.

#### 4. Preferensi terhadap Konten Hiburan Berbahasa Inggris

Responden mengaku menyukai film, lagu, atau game berbahasa Inggris karena dianggap menghibur sekaligus menambah kosakata baru. Motivasi mereka tidak semata belajar bahasa, tetapi berawal dari kebutuhan hiburan yang kemudian berkembang menjadi proses pembelajaran bahasa Inggris secara implisit. Pembahasan mengenai tema ini menunjukkan bahwa konten hiburan mampu berfungsi ganda sebagai sarana edukatif, terutama bagi mahasiswa yang berorientasi pada pengalaman belajar yang fleksibel dan menyenangkan.

#### 5. Pentingnya Bahasa Inggris saat Mengakses Informasi melalui Google

Temuan menunjukkan bahwa responden sangat bergantung pada bahasa Inggris ketika mencari informasi di Google. Mereka menganggap bahwa hasil pencarian dalam bahasa Inggris lebih luas, lebih akurat, dan lebih kaya referensi dibandingkan sumber berbahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa literasi bahasa Inggris membuka akses pada sumber pengetahuan global. Dari sisi analisis, hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan bahasa Inggris mempengaruhi kualitas informasi yang diterima mahasiswa.

#### 6. Peran Bahasa Inggris dalam Komunikasi di Media Sosial

Responden menyatakan bahwa bahasa Inggris mempermudah komunikasi dengan pengguna dari negara lain. Interaksi lintas negara ini sering terjadi di media sosial yang bersifat global. Dengan demikian, bahasa Inggris berperan sebagai bahasa penghubung antarbudaya. Pembahasan temuan ini mengarah pada pemahaman bahwa media sosial membentuk ruang komunikasi global yang mendorong mahasiswa

untuk menguasai bahasa Inggris sebagai kompetensi komunikasi digital(Darmayanti et al., 2024).

#### 7. Tantangan dan Kesulitan dalam Menggunakan Bahasa Inggris

Meskipun sering menggunakan bahasa Inggris, responden tetap mengalami beberapa kesulitan, terutama terkait penguasaan kosakata dan lingkungan yang kurang mendukung penggunaan bahasa Inggris sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa eksposur digital saja tidak cukup untuk meningkatkan keterampilan bahasa secara menyeluruh tanpa adanya praktik yang terstruktur. Dari sudut pembahasan, hal ini menjadi indikator bahwa lingkungan sosial dan pendidikan masih berpengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

#### 8. Pengaruh Smartphonedan Aplikasi Digital terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

Kedua mahasiswa mengakui bahwa smartphone dan aplikasi digital membuat mereka lebih sering berinteraksi dengan bahasa Inggris, sehingga secara tidak langsung kemampuan bahasa mereka meningkat. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi berfungsi sebagai media pembelajaran yang fleksibel dan terjangkau. Dalam pembahasan, fenomena ini selaras dengan karakteristik Generasi Z yang belajar secara mandiri melalui perangkat digital.

#### 9. Dukungan Bahasa Inggris dalam Mempelajari Hal Baru

Responden merasa terbantu ketika mempelajari hal baru—baik secara online maupun offline—karena sebagian besar sumber belajar menggunakan bahasa Inggris. Hal ini memperlihatkan bahwa bahasa Inggris berperan sebagai pintu masuk bagi mahasiswa untuk memahami

konsep baru, materi akademik, maupun keterampilan praktis. Pembahasan memperlihatkan bahwa penguasaan bahasa Inggris menjadi kompetensi yang mempercepat proses belajar dan memperluas akses pengetahuan.

#### 10. Motivasi Penggunaan Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari – hari

Motivasi utama responden belajar bahasa Inggris adalah keinginan berkomunikasi dengan orang luar negeri dan persiapan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki orientasi global terkait kebutuhan bahasa Inggris. Dalam pembahasan, temuan ini menegaskan bahwa motivasi intrinsik serta kesadaran akan pentingnya kompetensi global mempengaruhi intensitas penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas digital.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa Inggris memiliki peran penting dalam aktivitas digital mahasiswa, terutama dalam memahami informasi, mengakses sumber global, serta berkomunikasi di media sosial. Paparan bahasa Inggris melalui aplikasi, konten hiburan, dan pencarian informasi membuat mahasiswa semakin terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun masih terdapat kesulitan seperti keterbatasan kosakata, penggunaan smartphone dan aplikasi digital terbukti membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris secara bertahap. Secara keseluruhan, bahasa Inggris menjadi kompetensi yang diperlukan untuk mendukung literasi digital dan kebutuhan komunikasi di era global.

## REFERENSI

- Agustin, Y. (2025). Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. *Deiksis*, 3(04), 354–364.
- Amalia, F. Z., Dzahabiyah, L., Pramesti, M. A. S., Wicaksono, N. B., & Safira, S. (2022). Penggunaan Bahasa Inggris dalam Media Sosial Instagram bagi Remaja Usia 18-20 Tahun. *Jurnal Mediasi*, 1(1), 89–95.
- Ashila, L., Sya, M. F., & Dalilah, W. K. (2024). Penerapan Metode Community Language Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa. *Karimah Tauhid*, 3(7), 8090–8099.
- Bahri, A., Damayanti, C. M., Sirait, Y. H., & Alfarisy, F. (2022). Aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa inggris di indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 120–130.
- Cahyani, M. I., Agan, S., & Lailiyah, N. (2021). Interferensi bahasa Inggris terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi remaja di Twitter dan Instagram. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 450–462.
- Darmayanti, P. S., Damayanti, L. S., & Saputra, I. P. D. A. (2024). Exploring Tourist Experiences : The Role of English in Cross-Cultural Communication. *Journal Of Social Science Research*, 4(4), 656–668.
- Emiliasari, R. N., & Kosmajadi, E. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 35–42.
- Fauziah, R. R., Rahmaniatul, A., & Kamaliah, N. (2024). Pentingnya Pemahaman Bahasa Inggris Mahasiswa dalam Era Digital. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3728–3737.

- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *JURNAL PROFESI PENDIDIK Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106.
- Hartatik, S. F., & Lestari, H. D. (2021). Penggunaan WhatsApp sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Nomosleca*, 7(1).  
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v7i1.5535>
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 50, 290612.
- Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). YouTube as a media for developing English proficiency: Experiments on elementary school students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100.
- Mika, M. A., & Mardiana, N. (2023). Edukasi pentingnya bahasa inggris di era globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251.
- Murniarti, E. (2019). *Pengertian Komunikasi, Pengaruh Komunikasi Terhadap Perilaku Organisasi, Bagaimana Komunikasi Terjadi, Dan Pendekatan Komunikasi Organisasi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UKI.
- Nisa, H. (2016). Komunikasi yang efektif dalam pendidikan karakter. *Universum*, 10(1), 49–63.
- Nisa, S. H., Sya, M. F., & Amalia, R. (2024). Community Language Learning di Sekolah Dasar: Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7749–7760.
- Putri, S. M., Putri, A. M., & Sya, M. F. (2025). Teknologi dalam Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 4(2), 1522–1533.
- Sabrina, N. S., & Nurazizah, S. (2024). c. *Karimah Tauhid*, 3(1), 803–828.

- Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya bahasa inggris pada era globalisasi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3685–3692.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70.
- Sya, M. F., Ridwan, M., Kholik, A., & MIRKH, A. M. (2025). Implementation of Direct and Indirect Learning Strategies in English Vocabulary Learning at Pittayaphat Suksa School, Thailand. *IJEE (INDONESIAN JOURNAL OF ENGLISH EDUCATION)*, 12(1).